



Peningkatan Hasil Belajar PKN dengan Metode Pembelajaran *Index Card Match* di SDN 004 Samarinda Ilir

Eka Selvi Handayani^{1*}, Gamar Al Haddar², Nurul Hikmah³,
Euis Kusumarini⁴, Yuni Rindiantika⁵

¹⁻⁴ PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

⁵TP Universitas Kutai Kartanegara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ekaselvi@uwgm.ac.id

Abstract. *This study aims to improve the learning outcomes of Civic Education (PKn) in grade III students of SDN 004 Samarinda Ilir through the application of the Index Card Match learning method. This method involves the activity of looking for pairs of cards that function to repeat the learning material that has been taught previously. This approach aims to improve understanding of the concepts taught and create an active and fun learning atmosphere. In its implementation, students work together to find suitable card pairs, which can improve interaction between students and activate the learning atmosphere. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in three cycles in grade III B SDN 004 Samarinda Ilir with 31 students as research subjects. The data collection techniques used include observation sheets, learning outcome tests, and documentation. The results of the study show that the application of the Index Card Match method can significantly improve student activities and learning outcomes. In the first cycle, student activity reached 72.58%, in the second cycle it increased to 84.47%, and in the third cycle it reached 90.12%. The average student score also increased from 61.45 in the pre-cycle to 90.32 in the third cycle, with learning completeness reaching 96.78%, which has met the Minimum Completeness Criteria (KKM). Based on these results, it can be concluded that the Index Card Match method is effective in improving students' PKn learning outcomes.*

Keywords: *Learning Methods; Index Card Match; Learning Outcomes; Student Activities; Classroom Action Research.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas III SDN 004 Samarinda Ilir melalui penerapan metode pembelajaran Index Card Match. Metode ini melibatkan kegiatan mencari pasangan kartu yang berfungsi untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, siswa bekerja sama untuk menemukan pasangan kartu yang sesuai, yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan mengaktifkan suasana belajar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus di kelas III B SDN 004 Samarinda Ilir dengan 31 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai 72,58%, pada siklus II meningkat menjadi 84,47%, dan pada siklus III mencapai 90,12%. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari 61,45 pada prasiklus menjadi 90,32 pada siklus III, dengan ketuntasan belajar mencapai 96,78%, yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Index Card Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; *Index Card Match*; Hasil Belajar; Aktivitas Siswa; Penelitian Tindakan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kemajuan sebuah bangsa, baik dalam segi politik, ekonomi, dan sosial. Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Dalam rangka memenuhi sumberdaya tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungannya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan yaitu orang tua, guru, dan masyarakat atau organisasi. Tugas pendidik umumnya adalah mewariskan pengetahuan berbagai keterampilan kepada peserta didik. Proses belajar mengajar, pendidikan memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (efektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang sangat utama terletak pada bidang pengajaran.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, (Kholistin, 2016).

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial dengan pengajaran adalah pada tindakan ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya dan subjek pembelajaran adalah peserta didik serta pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 17. Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar yang memberikan landasan bagi pendidikan selanjutnya dengan sebaik-baiknya. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan nasional. Berbagai potensi

yang dimiliki anak dikembangkan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Lemahnya proses pembelajaran adalah salah satu masalah yang dihadapi pendidikan kita. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar dan menekankan pada penguasaan bahan atau materi pelajaran sebanyak mungkin, suasana belajar bersifat baku, dan menekankan pada satu arah serta tidak memberikan siswa untuk belajar lebih aktif. Pelajaran PKn terlihat sebagai pelajaran yang monoton karena, masih banyak guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga peserta didik hanya mengetahui konsep abstrak yang sulit untuk dipahami.

Mencermati berbagai macam permasalahan mengenai belajar sebagaimana diuraikan di atas metode pembelajaran tipe *Index Card Match* tampaknya dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Ada alasan mengapa metode *Index Card Match* tersebut perlu dikembangkan sebagai variasi metode pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat memahami konsep dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik terutama dalam kelompok kecil.

Metode pembelajaran *Index Card Match* atau metode mencari pasangan kartu sendiri, cukup menyenangkan untuk digunakan mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya sehingga peserta didik mampu memahami konsep pembelajaran yang telah diajarkan dan mengaktifkan suasana pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama dan membantu untuk mendapatkan pasangannya masing-masing. Kegiatan belajar ini dapat membantu memacu keaktifan peserta didik, sehingga tercapai hasil yang maksimal melalui penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Metode Pembelajaran *Index Card Match*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dalam Bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas.

Menurut Mulyasa (2017) Penelitian tindakan adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara umum semakin berkembang di dalam bidang penelitian pendidikan. Gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukannya dengan maksud untuk meningkatkan kualitas

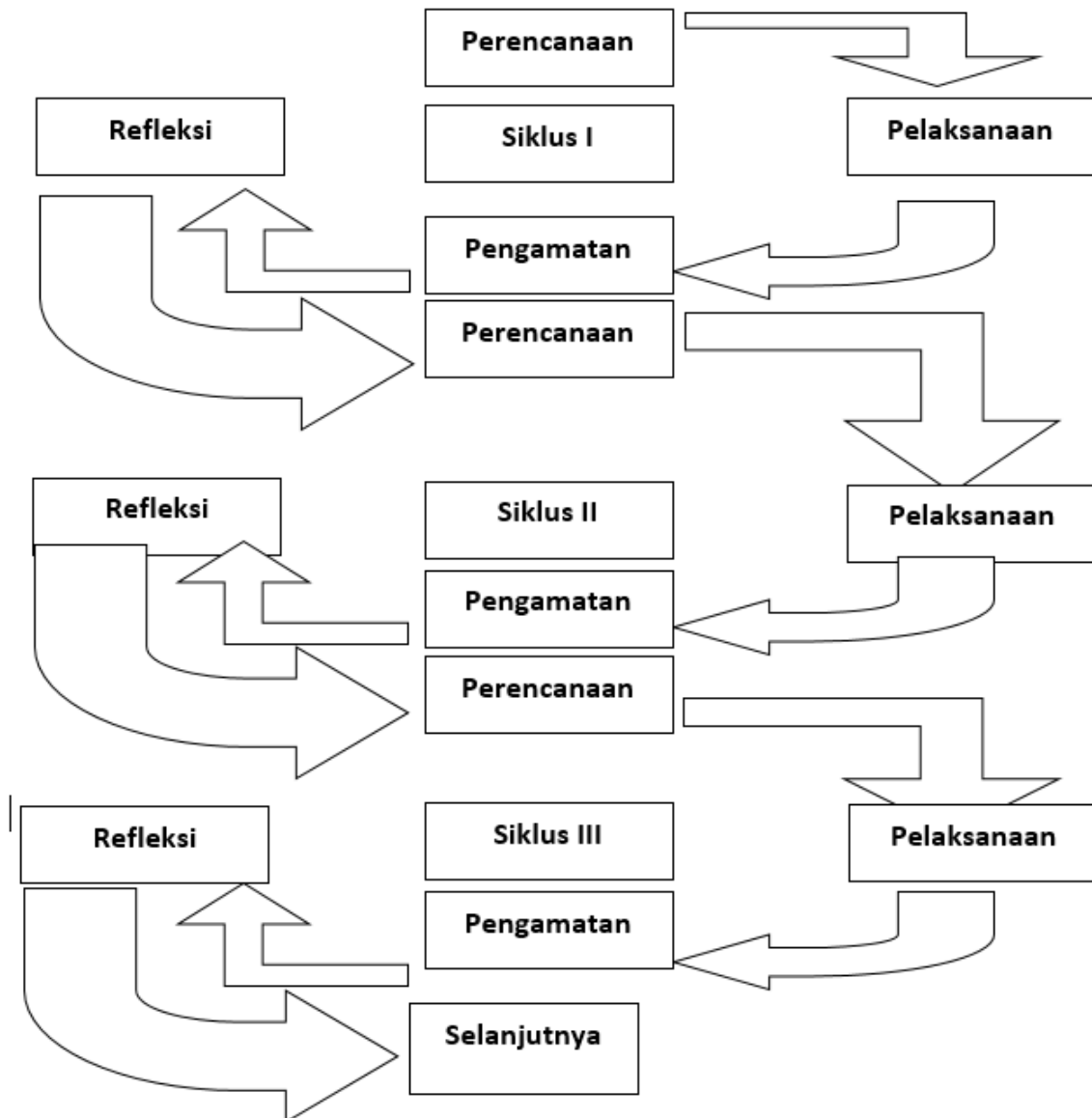
pendidikan bagi diri sendiri. Dengan demikian kegiatan penelitian tindakan merupakan sebuah refleksi bagi diri sendiri sebagai proses perbaikan proses pembelajaran.

Adapun menurut Arikunto (2015) PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.

Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula. Gambar alur PTK 3.1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas.

Sumber: Arikunto (2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti:

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran (180 menit). Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* kemudian pada pertemuan ketiga peneliti melakukan evaluasi siklus I. Selanjutnya proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan pada siklus I peneliti menyusun serta menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tidak dan juga menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia. (RPP siklus I dapat dilihat dilampiran).
- b) Menyampaikan materi dan sumber belajar sesuai dengan konsep pembelajaran.
- c) Menyusun soal tes hasil belajar peserta didik siklus I.
- d) Membuat lembar observasi peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus I adalah 31 peserta didik. Pelaksanaan tahapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada pertemuan I dan II yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal :

- a. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.
- b. Peneliti mengajak peserta didik membaca do'a sebelum memulai pembelajaran.
- c. Peneliti mengabsen peserta didik, apakah hari itu ada yang tidak masuk atau tidak untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir pada hari itu.
- d. Peneliti menulis hari, tanggal, tahun, dan judul materi yang akan disampaikan.
- e. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memotivasi peserta didik untuk tenang dan memperhatikan materi yang disampaikan peneliti.
- f. Kemudian peneliti melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti :

- a. Peneliti menjelaskan materi yang terkait dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang Keberagaman Budaya Indonesia yang terdiri dari tiga indikator dan pada siklus I peneliti menjelaskan materi tentang ciri khas bangsa Indonesia.
- b. Peneliti menjelaskan tata cara menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu ketika selesai memberikan materi kepada peserta didik, peneliti akan membuat peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dengan heterogen.
- c. Peneliti membagikan kartu yang mana dalam kartu itu ada kartu berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban. Tugas peserta didik disini untuk dapat mencari pasangan kartu dari yang telah mereka pegang dengan cepat.

- d. Langkah selanjutnya jika peserta didik telah menemukan pasangan dari kartunya mereka dapat maju ke depan dan membacakannya di depan kelas.
- e. Peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Kegiatan Akhir :

- a. Peneliti memimpin peserta didik untuk kembali pada posisi duduk sikap.
- b. Peneliti memberikan soal tes tertulis kepada peserta didik dan juga memberikan PR kepada peserta didik.
- c. Peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan tes yang tertulis yang telah diselesaikan.
- d. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Diakhir siklus I pertemuan III peneliti membagikan soal evaluasi (tes akhir) kepada peserta didik. Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh adalah 72,74 dimana terdapat 16 siswa yang tuntas dengan persentase nilai 51,6%. Kemudian terdapat 15 siswa yang tidak tuntas dengan persentase nilai 48,4%.

Berdasarkan perolehan data yang didapatkan pada siklus I, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II agar ketuntasan kelas dalam pembelajaran PKN dapat meningkat setidaknya-tidaknya 50%. (Tabel hasil belajar peserta didik dapat dilihat di (lampiran 5). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal antara prasiklus dengan siklus I.

Observasi

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar pada siklus I. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek penelitian yaitu perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung mereka memperhatikan peneliti yakni 70% , Keaktifan siswa seperti bertanya tentang yang akan diajarkan yakni, 65%. Kemudian kerjasama antara para siswa yakni 76% dan sportivitas siswa dalam mengerjakan tugas yakni 79%. Tabel observasi siswa.

Refleksi

Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka hasil yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Banyak peserta didik yang ribut dan tidak terima jika pasangan kartu yang mereka pegang adalah orang yang kurang mereka sukai.
- b) Masih ada siswa yang pendiam, pemalu, dan tidak percaya pada diri sendiri.

- c) Nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir siklus I masih kurang, khususnya materi tentang ciri khas bangsa Indonesia.
- d) Penggunaan waktu kurang cukup efisien karena masih saja ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya.

Siklus II : Siklus kedua dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran (180 menit). Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* kemudian pada pertemuan ketiga peneliti melakukan evaluasi siklus II. Selanjutnya proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti menyusun serta menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tidak dan juga menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia.
- b) Menyampaikan materi dan sumber belajar sesuai dengan konsep pembelajaran.
- c) Menyusun soal tes hasil belajar peserta didik siklus II.
- d) Membuat lembar observasi peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus II adalah 31 peserta didik. Pelaksanaan tahapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada pertemuan I dan II yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal :

- a. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.
- b. Peneliti mengajak peserta didik membaca do'a sebelum memulai pembelajaran.
- c. Peneliti mengabsen peserta didik, apakah hari itu ada yang tidak masuk atau tidak untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir pada hari itu.
- d. Peneliti menulis hari, tanggal, tahun, dan judul materi yang akan disampaikan.
- e. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memotivasi peserta didik untuk tenang dan memperhatikan materi yang disampaikan peneliti.
- f. Kemudian peneliti melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti :

- a. Peneliti menjelaskan materi yang terkait dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang Keberagaman Budaya Indonesia yang terdiri dari tiga indikator dan pada siklus I peneliti menjelaskan materi tentang ciri khas bangsa Indonesia.
- b. Peneliti menjelaskan tata cara menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu ketika selesai memberikan materi kepada peserta didik, peneliti akan membuat peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dengan heterogen.
- c. Peneliti membagikan kartu yang mana dalam kartu itu ada kartu berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban. Tugas peserta didik disini untuk dapat mencari pasangan kartu dari yang telah mereka pegang dengan cepat.
- d. Langkah selanjutnya jika peserta didik telah menemukan pasangan dari kartunya mereka dapat maju ke depan dan membacakannya di depan kelas.
- e. Peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Kegiatan Akhir :

- a. Peneliti memimpin peserta didik untuk kembali pada posisi duduk sikap.
- b. Peneliti memberikan soal tes tertulis kepada peserta didik.
- c. Peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan tes yang tertulis yang telah diselesaikan.
- d. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Diakhir siklus II pertemuan III peneliti membagikan soal evaluasi (tes akhir) kepada peserta didik. Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh adalah 81,77 dimana terdapat 26 siswa tuntas dengan persentase nilai 83,88%. Kemudian terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dengan persentase nilai 16,12%.

Berdasarkan perolehan data yang didapatkan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk tetap melanjutkan penelitian pada siklus III agar ketuntasan kelas dalam pembelajaran PKn dapat meningkat setidaknya-tidaknya 85%. Tabel nilai siklus II dapat dilihat pada (lampiran 5). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar atau ketuntasan klasikal antara prasiklus, siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil pada prasiklus ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 26% dengan nilai rata-rata 61,45%, kemudian pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 52% dengan nilai rata-rata 72,74, lalu meningkat pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar siswa 84% dengan nilai rata-rata 81,77.

Observasi

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar pada siklus II. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek penelitian yaitu perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung mereka memperhatikan peneliti yakni 89%, Keaktifan siswa seperti bertanya tentang yang akan diajarkan yakni, 83%. Kemudian kerjasama antara para siswa yakni 83% dan sportivitas siswa dalam mengerjakan tugas yakni 83%. Tabel observasi siswa dapat dilihat pada (lampiran 7). Untuk mengetahui lebih jelasnya, rata-rata peningkatan aktivitas siklus I dan siklus II **Refleksi**

Berdasarkan deskripsi data siklus II, maka hasil yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Masih ada siswa yang pendiam, pemalu, dan tidak percaya pada diri sendiri.

Penggunaan waktu yang kurang efisien karena masih saja ada siswa yang telambat mengumpulkan tugasnya.

Siklus III

Siklus ketiga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran (180 menit). Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* kemudian pada pertemuan ketiga peneliti melakukan evaluasi siklus III. Selanjutnya proses pelaksanaan siklus III dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan pada siklus III peneliti menyusun serta menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tidak dan juga menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia.(RPP siklus III dapat dilihat dilampiran)
- b) Menyampaikan materi dan sumber belajar sesuai dengan konsep pembelajaran.
- c) Menyusun soal tes hasil belajar peserta didik siklus III.
- d) Membuat lembar observasi peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus III dilaksanakan Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus III adalah 31 peserta didik. Pelaksanaan tahapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada pertemuan I dan II yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal :

- a. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.
- b. Peneliti mengajak peserta didik membaca do'a sebelum memulai pembelajaran.
- c. Peneliti mengabsen peserta didik, apakah hari itu ada yang tidak masuk atau tidak untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir pada hari itu.
- d. Peneliti menulis hari, tanggal, tahun, dan judul materi yang akan disampaikan.
- e. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memotivasi peserta didik untuk tenang dan memperhatikan materi yang disampaikan peneliti.
- f. Kemudian peneliti melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti :

- a. Peneliti menjelaskan materi yang terkait dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang Keberagaman Budaya Indonesia yang terdiri dari tiga indikator dan pada siklus III peneliti menjelaskan materi tentang ciri khas bangsa Indonesia.
- b. Peneliti menjelaskan tata cara menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu ketika selesai memberikan materi kepada peserta didik, peneliti akan membuat peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dengan heterogen.
- c. Peneliti membagikan kartu yang mana dalam kartu itu ada kartu berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban. Tugas peserta didik disini untuk dapat mencari pasangan kartu dari yang telah mereka pegang dengan cepat.
- d. Langkah selanjutnya jika peserta didik telah menemukan pasangan dari kartunya mereka dapat maju ke depan dan membacakannya di depan kelas.
- e. Peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Kegiatan Akhir :

- a. Peneliti memimpin peserta didik untuk kembali pada posisi duduk sikap.
- b. Peneliti memberikan soal tes tertulis kepada peserta didik.
- c. Peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan tes yang tertulis yang telah diselesaikan.
- d. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Diakhir siklus III pertemuan III peneliti membagikan soal evaluasi (tes akhir) kepada peserta didik. Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus III diperoleh adalah 90,33 dimana terdapat 30 siswa tuntas dengan persentase nilai 96,78%. Kemudian terdapat 1 siswa yang tidak tuntas dengan persentase nilai 3,22%.

Berdasarkan perolehan data yang didapatkan pada siklus III, hasil belajar PKN tentang keragaman budaya sudah mencapai kriteria sangat baik. Untuk itu peneliti memutuskan untuk memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siswa dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar atau ketuntasan belajar tiap siklusnya

Observasi

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar pada siklus III. Adapun hasil yang diperoleh secara rinci dari setiap aspek penelitian yaitu perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung mereka memperhatikan peneliti yakni 94% , Keaktifan siswa seperti bertanya tentang yang akan diajarkan yakni, 85%. Kemudian kerjasama antara para siswa yakni 90% dan sportivitas siswa dalam mengerjakan tugas yakni 91%. Tabel observasi siswa dapat dilihat pada (lampiran 7). Untuk mengetahui lebih jelasnya, nilai rata-rata peningkatan aktivitas siswa siklus I, siklus II, dan siklus III

Refleksi

Hasil observasi siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung baik. Peneliti bertindak sebagai guru menyampaikan materi kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas siswa sudah aktif dalam kelompok, bertanya kepada guru, partisipasi siswa berlangsung baik dan pemahaman siswa tentang materi sangat baik. Hasil belajar PKN tentang keragaman budaya bangsa Indonesia pada siklus III sudah mencapai kriteria baik sekali dengan ketuntasan siswa 97% dan nilai rata-rata 90,32 sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus III.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktivitas siswa setiap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat disetiap siklusnya. Pada prasiklus adalah 61,45 atau 25,8% dengan kriteria sangat kurang kemudian, pada siklus I adalah 72,74 atau 51,6% dengan kriteria kurang. Siklus II adalah 81,77 atau 83,88% dengan kriteria baik dan siklus III adalah 90,33 atau 96,78% dengan kriteria baik sekali. Sehingga dapat diketahui peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 25,8% atau 50% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,4% serta dari siklus II ke siklus III sebesar 12,9%.

Tabel 1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	P %	Jumlah Siswa	P %	Jumlah Siswa	P %	Jumlah Siswa	P %
Tuntas	8	25,8%	16	51,6%	26	83,88%	30	96,78%
Tidak Tuntas	23	74,2%	15	48,4%	5	16,12%	1	3,22%
Nilai Rata-rata	61,45		72,74		81,77		90,32	
Ketuntasan Klasikal	TT		TT		T		T	

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Peningkatan Proses Pembelajaran Siswa

Dari hasil penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran siswa yang dapat dilihat dari persentase disetiap siklusnya. Persentase peningkatan proses pembelajaran pada siklus I yaitu 72,58% persentase peningkatan proses pembelajaran pada siklus II yaitu 84,47% dan persentase peningkatan pada siklus III yaitu 90,12%. Sehingga dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,89% dan peningkatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 5,65%. Untuk mengetahui persentase peningkatan proses pembelajaran siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Proses Pembelajaran Siswa.

Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	J	P %	J	P %	J	P %
Perhatian	87	70,2%	110	88,7%	117	94,35%
Keaktifan	81	65,3%	103	83,06%	105	84,67%
Kerja sama	94	75,8%	103	83,06%	112	90,32%
Sportifitas	98	79,03%	103	83,06%	113	91,12%
Persentase rata-rata	72,58%		84,47%		90,12%	
Keseluruhan						

Keterangan : J = Jumlah

P = Persentase

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan belajar, baik hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh setiap akhir siklus. Hasil observasi siswa meningkat dari tiap-tiap siklusnya. Jadi, hasil observasi dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III B SDN 004 Samarinda Ilir karena metode pembelajaran *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk membantu siswa mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan kegiatan mencari pasangan kartu yang terdiri dari kartu jawaban dan soal, belajar dengan suasana yang menyenangkan membuat kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai peneliti, hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suawrtiani (2017) yang menyatakan metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan rata-rata perolehan nilai pra-siklus 22,22%, siklus I menjadi 46,7%, dan siklus II menjadi 80,77% . Jadi, rata-rata pra-siklus ke siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 21,67%.

Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumayana (2015) dengan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya data penelitian yang menunjukkan peningkatan aktifitas siswa pada siklus III yaitu sebesar 90,3% selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu, siklus I nilai rata-rata 46,51% pada siklus II 63,48%, dan siklus III 78,48%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2017) yang mana hasil yang didapat juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian yang menunjukkan peningkatan rata-rata pra-siklus 38,52%, siklus I menjadi 63,57% dan siklus II meningkat menjadi 77,85%.

Kemudian penelitian yang juga memiliki kesamaan adalah penelitian yang dilakukan Surur dan Ulfi (2017) dari hasil penelitian yang telah dilakukannya membuktikan bahwa terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I tingkat aktifitas siswa sebesar 89,10% dan pada siklus II sebesar 92,52% jadi, keduanya termasuk dalam kategori sangat aktif. Kemudian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I

dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 28 siswa atau 71,79% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 31 siswa atau 79,49% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 36 atau 92,31% dan dinyatakan tuntas secara klasikal karena telah melebihi batas tuntas yaitu 80% serta dinyatakan berhasil.

Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Bima dan Widodo (2017) yang juga membuahkan hasil yang sama yaitu dengan menggunakan strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* persentasenya adalah 7,69% dan meningkat menjadi 84,62% setelah penggunaan strategi *Index Card Match*.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan oleh para peneliti di atas, penelitian saya memiliki sedikit perbedaan yaitu pada nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang saya terapkan adalah 75 dari 75% siswa. Sedangkan pada peneliti-peneliti di atas, rata-rata nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang mereka terapkan adalah 70. Kemudian persamaan penelitian yang dapat dilihat dari hasil penelitian saya dengan para peneliti di atas adalah dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata peningkatan antara siklus I ke siklus II atau siklus III adalah 20%.

Jadi dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang wajib digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang mana dalam metode pembelajaran *Index Card Match* ini memiliki banyak keuntungan ketika diterapkan pada mata pelajaran yang sekiranya dianggap membosankan oleh para siswa karena, memiliki unsur permainan dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan hasil analisis pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,74 dan ketuntasan sebesar 51,6% sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,77 dan ketuntasan sebesar 82,88%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 31,88% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus III dengan nilai rata-rata 90,32 dan ketuntasan secara klasikal 96,78% sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,9% dari siklus II ke siklus III. Kemudian dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* juga dapat meningkatkan aktivitas

peserta didik dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 72,58%, sedangkan pada siklus II sebesar 84,47%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,89 dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus III sebesar 90,12% sehingga dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar sebesar 5,65% dari siklus II ke siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bima, A. F., & Widodo. (2017). Penerapan strategi pembelajaran index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi termodinamika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8(1), 26–31. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i1.1333>
- Daryanto, & Rachmawati. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2016). *Model-model pembelajaran interaktif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fua, J., Zuhari, A., & Arifin, S. (2017). Penerapan metode pembelajaran index card match dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 36–54.
- Jakni. (2014). *Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Kholistin, N. (2016). Model pembelajaran index card match pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Pahandut Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 15(2), 205–211. <https://doi.org/10.33084/anterior.v15i2.45>
- Mardenis. (2016). *Pendidikan kewarganegaraan dalam rangka pengembangan kepribadian bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2017). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rambe, A. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 1–34. <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Sarinah. (2016). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN di perguruan tinggi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinar. (2018). *Metode active learning*. Yogyakarta: Deepublish.

- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, S., & Syofrianisda. (2018). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Suawrtiani, S. (2017). Metode index card untuk meningkatkan hasil belajar mapel IPS kelas VI SD. Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual, 1(1), 1–6. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.1
- Sumayana, S. (2015). Penggunaan metode index card match pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal sejarah uang. Mimbar Sekolah Dasar, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1335>
- Suprijono, A. (2017). Cooperative learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surur, A., & Urfi, M. (2017). Penerapan model based learning menggunakan index card match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X. Jurnal Edutama, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4689>
- Wiriaatmadja, R. (2014). Metode penelitian tindakan kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.